

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 26 Konawe Selatan tentang “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen mutu terpadu pada fokus pelanggan di SMP Negeri 26 Konawe Selatan dilakukan dengan diadakannya pertemuan secara berkala dengan guru, staf dan orang tua siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka serta penggunaan sarana prasarana berfungsi dengan baik meskipun belum optimal dengan jumlah siswa yang ada.
2. Implementasi manajemen mutu terpadu pada keterlibatan total dilakukan dengan adanya rapat guru bidang studi setiap satu bulan sekali dan tentunya dibawah pembinaan kepala sekolah, khususnya pelajaran yang di UN-kan serta dibinanya kerjasama antara guru dan siswa diluar jam pelajaran, dan adanya tupoksi sesuai *job description* masing-masing.
3. Implementasi manajemen mutu terpadu pada pengukuran dilakukan dengan mempunyai struktur organisasi yang mengandung kontrol, kepala sekolah pun selalu mengontrol jalannya pembelajaran, dan adanya rapat evaluasi. Evaluasi secara berkala juga dilakukan dalam bentuk supervisi.
4. Implementasi manajemen mutu terpadu pada komitmen dilakukan dengan selalu diadakannya rapat koordinasi, memberikan *reward* kepada guru serta siswa yang memenangkan lomba, sedangkan untuk guru adanya kode etik guru dan kode etik mengajar, dalam menjaga komitmennya pun sekolah

tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang, dan sekolah juga ikut serta dalam setiap *event* perlombaan.

5. Implementasi manajemen mutu terpadu pada perbaikan berkelanjutan juga dilakukan dengan diadakannya workshop dan pelatihan-pelatihan, serta adanya supervisi kelas setiap 6 bulan sekali.

5.2 Saran

1. Pada fokus pelanggan, pihak sekolah sebaiknya meningkatkan lagi proses pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana yang sesuai dengan jumlah siswa agar proses pembelajaran lebih efektif dan adakan evaluasi berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik.
2. Pada keterlibatan total, kepala sekolah harus lebih banyak melibatkan pihak dalam rapat bulanan termasuk perwakilan siswa dan orang tua untuk mendapatkan masukan yang lebih beragam. Tingkatkan frekuensi kerjasama antara guru dan siswa diluar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa.
3. Pada pengukuran, kepala sekolah perlu melakukan supervisi yang lebih intensif dan komprehensif untuk memastikan standar mutu terpenuhi di setiap kelas serta gunakan teknologi dalam proses evaluasi agar data yang didapat lebih akurat dan cepat.
4. Pada komitmen, pihak sekolah perlu memperluas kegiatan penghargaan tidak hanya pada guru dan siswa yang memenangkan lomba, tetapi juga kepada mereka yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek non-

akademik. Kemudian pastikan kode etik guru dan mengajar selalu diperbarui dan disosialisasikan dengan baik kepada seluruh staf pengajar.

5. Pada perbaikan berkelanjutan, pihak sekolah perlu mengadakan workshop dan pelatihan yang lebih sering dengan topik-topik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengajaran terkini. Kemudian buat program pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru agar mereka selalu terupdate dengan metode pembelajaran dan teknologi terbaru.

